



Challenges of Integrated Learning in Social Studies

Putu Esha Indhu Bhaskara

esha@mahadewa.ac.id

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to comprehensively identify and analyze various challenges in the implementation of integrated social studies instruction at the elementary and secondary education levels. The method used was a literature review involving the identification, screening, and selection of articles. Of the 148 articles identified, 15 met the inclusion criteria for further analysis. Data collection was conducted using keywords related to challenges, difficulties, and the implementation of integrated learning in social studies. The results of the study indicate that the main challenges include low priority in the curriculum, suboptimal integration of interdisciplinary content, limited instructional time, and insufficient resources and teaching materials. Additionally, teachers' competencies in adapting to changes and utilizing educational technology still need to be improved. Internal and external factors related to students also influence learning difficulties, while the utilization of the environment and global issues as learning resources remains suboptimal. In conclusion, the success of integrated social studies learning requires strong curriculum policy support, enhanced teacher professionalism, and innovation in strategies and the utilization of contextual and adaptive learning resources.

Keywords: Challenges, Integrated Social Studies Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan dalam membentuk kualitas individu dan masyarakat. Sejak awal hingga akhir kehidupan, pendidikan senantiasa hadir sebagai proses yang memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang (Yusuf, 2018). Dalam konteks perkembangan global, pendidikan memiliki peran strategis dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu beradaptasi dengan dinamika Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berkembang pesat. Perkembangan tersebut tidak hanya berdampak pada bidang sains dan teknologi, tetapi juga pada cara manusia memahami fenomena sosial, yang menjadi kajian utama dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS merupakan kajian terpadu yang disusun melalui proses penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Kajian ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial yang berkaitan dengan kehidupan nyata. IPS mengkaji bagaimana manusia membangun kehidupan yang lebih baik, memecahkan masalah sosial, hidup berdampingan dalam masyarakat, serta berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya (Surahman & Mukminan, 2017). Dengan demikian, pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kesadaran sosial peserta didik dalam menghadapi perubahan sosial yang terus berlangsung (Turmuzi, 2022).

Pada jenjang sekolah dasar dan menengah pertama, pembelajaran IPS dilaksanakan secara terpadu melalui pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini menekankan keterpaduan berbagai konsep dari disiplin ilmu sosial dalam satu kesatuan tema pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk secara aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik, baik secara individu maupun kelompok. Misalnya, tema bencana alam tidak hanya dipahami dari aspek geografis, tetapi juga dikaitkan dengan aspek sejarah, sosial, ekonomi, dan budaya (Ponidi, 2025). Pendekatan terpadu ini secara psikologis mampu membantu peserta didik dalam membangun pemahaman yang lebih luas dan mendalam, serta melatih pola pikir yang sistematis, analitis, dan kontekstual.

Dalam implementasinya, pembelajaran terpadu dapat dilakukan melalui berbagai strategi dan metode inovatif. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah kegiatan karya wisata atau kunjungan lapangan (Sormin, dkk., 2022). Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami secara langsung objek pembelajaran sehingga dapat memperkuat pemahaman konseptual yang diperoleh di kelas. Kunjungan ke situs sejarah, museum, maupun lingkungan sosial-budaya memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna, serta meningkatkan keterkaitan antara teori dan praktik (Puang & Weka, 2022).

Meskipun secara konseptual pembelajaran IPS terpadu memiliki banyak keunggulan, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi kendala dalam mengintegrasikan berbagai materi lintas disiplin secara efektif (Raditia, dkk., 2022). Selain itu, pembelajaran terpadu sering kali belum menjadi prioritas dalam kurikulum, sehingga dukungan kebijakan dan implementasinya masih terbatas (Riski, dkk., 2023). Dari sisi pelaksanaan, penggunaan metode karya wisata juga menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan biaya, risiko keselamatan peserta didik, serta kebutuhan waktu yang relatif lebih panjang dibandingkan pembelajaran di kelas (Oluwayimika & Adeoye, 2023; Nuryani, dkk., 2022). Bahkan, dalam kondisi tertentu, kegiatan tersebut dapat menimbulkan tekanan atau stres bagi peserta didik dalam proses perencanaan dan pelaksanaannya.

Di sisi lain, berbagai penelitian yang telah dilakukan cenderung mengkaji tantangan tersebut secara terpisah dan belum memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kompleksitas permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS terpadu. Sebagian penelitian hanya berfokus pada aspek kurikulum, sementara penelitian lain menyoroti kompetensi guru atau metode pembelajaran tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa belum terdapat sintesis komprehensif yang mengintegrasikan berbagai temuan penelitian terkait tantangan pembelajaran IPS terpadu dari berbagai perspektif. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu diisi melalui kajian sistematis yang mampu merangkum dan menganalisis secara terpadu berbagai tantangan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis secara komprehensif berbagai

tantangan dalam pembelajaran IPS terpadu melalui pendekatan *systematic literature review*. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai permasalahan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan kontekstual sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu pendekatan penelitian sekunder yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasikan seluruh bukti ilmiah yang relevan dengan pertanyaan penelitian secara sistematis dan terstruktur. Prosedur penelitian mengacu pada tahapan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA), yang meliputi identifikasi, screening, kelayakan, dan inklusi artikel. Secara umum, tahapan penelitian mencakup pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan (Kosztyán, dkk., 2021).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu artikel ilmiah yang dipublikasikan. Rentang waktu publikasi dibatasi pada tahun 2020–2025 dengan pertimbangan untuk memperoleh temuan penelitian yang mutakhir serta relevan dengan perkembangan pembelajaran IPS dalam konteks pendidikan saat ini. Strategi pencarian literatur dilakukan secara sistematis menggunakan beberapa basis data, yaitu *Google Scholar*, *ScienceDirect*, *Springer*, serta *Taylor & Francis*. Proses pencarian menggunakan kombinasi kata kunci (*search string*) dengan operator *Boolean*, yaitu: “tantangan pembelajaran IPS Terpadu” OR “kesulitan pembelajaran IPS Terpadu” AND “pembelajaran IPS” OR “integrated social studies learning”. Penggunaan operator AND bertujuan untuk mempersempit pencarian agar lebih spesifik, sedangkan OR digunakan untuk memperluas cakupan literatur yang relevan.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: 1) penelitian yang membahas pembelajaran IPS terpadu pada jenjang sekolah dasar dan menengah, 2) penelitian yang mengkaji tantangan atau kesulitan dalam pembelajaran IPS terpadu, 3) penelitian yang membahas peran atau kendala guru dalam pembelajaran, dan 4) artikel yang terindeks Sinta dan/atau Scopus. Artikel yang tidak memenuhi kriteria tersebut dieliminasi dari proses analisis. Selain itu, dilakukan proses penghapusan duplikasi artikel yang ditemukan pada beberapa basis data untuk memastikan tidak terjadi pengulangan data.

Proses seleksi artikel dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada tahap identifikasi, diperoleh sebanyak 148 artikel yang berkaitan dengan pembelajaran IPS. Selanjutnya, pada tahap screening berdasarkan judul dan abstrak, diperoleh 40 artikel yang relevan dengan topik tantangan dan kesulitan dalam pembelajaran. Pada tahap kelayakan (*eligibility*), artikel dianalisis secara lebih mendalam berdasarkan isi dan kesesuaian dengan kriteria inklusi, sehingga diperoleh 15 artikel yang digunakan dalam analisis akhir. Penilaian kualitas artikel (*quality assessment*) dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu relevansi dengan topik penelitian, kejelasan metodologi, serta kontribusi terhadap kajian pembelajaran IPS terpadu. Hanya artikel yang memenuhi standar kualitas yang digunakan dalam sintesis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis* dengan pendekatan tematik (*thematic analysis*), yaitu mengelompokkan temuan-temuan penelitian ke dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan tantangan pembelajaran IPS terpadu. Analisis dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan sintesis yang komprehensif dan terintegrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis terhadap 15 artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi, ditemukan bahwa tantangan dalam pembelajaran IPS terpadu dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa tema utama, yaitu: (1) kurikulum dan waktu pembelajaran, (2) integrasi materi, (3) sumber daya dan bahan ajar, (4) kompetensi dan profesionalitas guru, (5) peserta didik, (6) implementasi metode pembelajaran, serta (7) dinamika isu global.

Tabel 1. Sintesis Tematik Tantangan Pembelajaran IPS Terpadu

No	Tantangan	Uraian Sintesis	Sumber
1	Kurikulum dan waktu pembelajaran	Pembelajaran IPS belum menjadi prioritas dalam kurikulum dan memiliki alokasi waktu yang terbatas, sehingga menghambat pendalaman materi	1. Riski, dkk. (2023) 2. Jhon, dkk. (2021) 3. Khotimah, dkk. (2024) 4. Rodriguez (2020)
2	Integrasi materi	Integrasi lintas disiplin belum optimal, menyebabkan materi terlalu luas dan sulit dipahami secara mendalam oleh siswa	1. Khairunisa, dkk. (2025)
3	Sumber daya dan bahan ajar	Keterbatasan bahan ajar, media pembelajaran, serta ketidaksesuaian buku teks dengan kurikulum menghambat efektivitas pembelajaran	1. Ponidi, dkk. (2025) 2. Lornenge, dkk. (2022)
4	Kompetensi dan profesionalitas guru	Guru masih membutuhkan pelatihan, pengembangan profesional, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan dan teknologi	1. Nurizka & Gunawan (2022); 2. Syawaluddin, dkk. (2020); 3. Widodo, dkk. (2020); 4. Aisyah, dkk. (2024)
5	Faktor peserta didik	Kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti minat, pemahaman, kondisi psikologis, keluarga, dan ekonomi	1. Zega & Zibua (2023)
6	Implementasi metode pembelajaran	Metode karya wisata menghadapi kendala biaya, waktu, risiko keselamatan, serta potensi stres bagi siswa	1. Addo (2020); 2. Oluwayimika & Adeoye (2023)
7	Isu global sebagai tantangan	Kompleksitas isu global menuntut kemampuan guru dalam mengintegrasikan materi yang kontekstual dan relevan	1. Siregar, dkk. (2024)

Berdasarkan sintesis tematik, terdapat beberapa temuan utama dalam penelitian ini yaitu: 1) Tantangan yang paling dominan terletak pada aspek struktural, yaitu kurikulum dan keterbatasan waktu pembelajaran. Kondisi ini berdampak langsung pada kurang optimalnya proses integrasi materi serta kedalaman pemahaman peserta didik. 2) Kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran IPS terpadu. Guru dituntut tidak hanya menguasai materi lintas disiplin, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan pendekatan pembelajaran abad ke-21. 3) Keterbatasan sumber daya, baik dalam bentuk bahan ajar maupun media pembelajaran, masih menjadi hambatan signifikan yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Hal ini diperparah dengan ketidaksesuaian antara buku

teks dan tuntutan kurikulum. 4) Faktor peserta didik juga berperan penting, terutama yang berkaitan dengan motivasi, kondisi psikologis, serta dukungan lingkungan keluarga dan sekolah. 5) Implementasi metode pembelajaran inovatif seperti karya wisata memiliki potensi besar, namun masih menghadapi kendala praktis seperti biaya, waktu, dan risiko keselamatan. 6) Munculnya berbagai isu global menuntut pembelajaran IPS untuk lebih kontekstual dan adaptif, sehingga memerlukan kesiapan guru dalam mengintegrasikan isu-isu tersebut ke dalam pembelajaran.

Pembahasan

Hasil sintesis menunjukkan bahwa tantangan dalam pembelajaran IPS Terpadu tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan membentuk pola sistemik yang mencakup aspek kurikulum, kompetensi guru, keterbatasan sumber daya, karakteristik siswa, serta konteks global. Temuan ini mengindikasikan bahwa permasalahan dalam implementasi IPS Terpadu bukan hanya bersifat teknis di kelas, tetapi juga struktural.

1. Aspek Kurikulum dan Kebijakan

Beberapa penelitian menyoroti bahwa rendahnya prioritas IPS Terpadu dalam kurikulum menjadi akar permasalahan implementasi. Riski, dkk. (2020) mengatakan bahwa kurangnya dukungan kebijakan berdampak pada tidak optimalnya integrasi lintas disiplin. Temuan ini sejalan dengan Jhon, dkk. (2021) yang mengungkapkan keterbatasan waktu pembelajaran IPS dibandingkan mata pelajaran inti. Namun demikian, terdapat perbedaan penekanan antar penelitian. Jika Riski, dkk. (2020) lebih menyoroti aspek kebijakan dan desain kurikulum, maka Rodríguez, (2020) menekankan dampak akademik dari kondisi tersebut, yaitu terbatasnya pengembangan keterampilan berpikir kritis, kesadaran budaya, dan tanggung jawab kewarganegaraan siswa. Pola ini menunjukkan bahwa keterbatasan kurikulum tidak hanya berdampak pada aspek administratif, tetapi juga pada capaian pembelajaran yang lebih luas.

2. Strategi Pembelajaran dan Integrasi Materi

Dari sisi pedagogis, penelitian menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengelola kompleksitas materi IPS Terpadu. Khairunisa, dkk. (2025) mengidentifikasi berbagai pendekatan seperti tematik, pembelajaran berbasis masalah (PBL), serta penggunaan media interaktif. Jika dibandingkan, pendekatan tematik berfungsi menyederhanakan integrasi konsep, sedangkan PBL lebih berorientasi pada pengembangan keterampilan analitis siswa. Hal ini menunjukkan adanya variasi strategi yang digunakan untuk menjawab masalah yang sama, yaitu luasnya cakupan materi IPS. Dengan demikian, tidak terdapat satu pendekatan tunggal yang paling efektif, melainkan kombinasi strategi yang kontekstual menjadi kunci keberhasilan implementasi.

3. Keterbatasan Sumber Daya dan Media Pembelajaran

Keterbatasan sumber belajar merupakan temuan yang konsisten dalam beberapa penelitian. Ponidi, dkk. (2025) dan Lornenge dkk. (2022) sama-sama menyoroti pentingnya buku teks sebagai sumber utama pembelajaran. Namun, terdapat perbedaan fokus di antara keduanya. Ponidi, dkk. (2025) menekankan pada keterbatasan akses terhadap bahan ajar, sedangkan Lornenge dkk. (2022) melihat buku teks sebagai instrumen yang tidak hanya menyediakan materi, tetapi juga membentuk struktur pembelajaran. Perbedaan ini menunjukkan bahwa permasalahan sumber daya tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan, tetapi juga dengan kualitas dan pemanfaatannya dalam praktik pembelajaran.

4. Kompetensi dan Pengembangan Profesional Gur

Isu kompetensi guru menjadi salah satu tema dominan dalam berbagai penelitian. Nurizka & Gunawan, (2022) serta Syawaluddin, dkk. (2020) menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Terpadu. Temuan ini diperkuat oleh Widodo, dkk. (2020) yang menyoroti perlunya adaptasi guru

terhadap perubahan dan inovasi pembelajaran. Jika dianalisis lebih lanjut, terdapat pola yang menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan tidak hanya berdampak pada keterbatasan metode mengajar, tetapi juga pada rendahnya kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi (Aisyah, 2024). Dengan demikian, kompetensi guru dalam IPS Terpadu bersifat multidimensional, mencakup penguasaan konten, pedagogi, dan teknologi.

5. Faktor Siswa dan Lingkungan Belajar

Selain faktor guru dan kurikulum, penelitian juga menunjukkan bahwa karakteristik siswa dan lingkungan memiliki pengaruh signifikan. Zega & Zibua (2023) mengidentifikasi faktor internal seperti motivasi dan kondisi psikologis, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan kondisi ekonomi. Temuan ini memperlihatkan bahwa kesulitan belajar dalam IPS Terpadu tidak sepenuhnya dapat dijelaskan dari perspektif pedagogis. Dibandingkan dengan penelitian lain yang berfokus pada guru atau kurikulum, studi ini memperluas perspektif dengan menunjukkan pentingnya faktor sosial dan emosional dalam proses pembelajaran.

6. Tantangan Implementasi Kontekstual dan Global

Dalam konteks pembelajaran berbasis pengalaman, Oluwayimika & Adeoye (2023) serta Addo, (2020) menunjukkan bahwa kegiatan seperti karya wisata menghadapi kendala biaya dan risiko. Sementara itu, Siregar, dkk. (2024) menyoroti kompleksitas isu global sebagai sumber belajar IPS. Jika dibandingkan, kedua tema ini menunjukkan arah yang berbeda namun saling melengkapi. Karya wisata menekankan pengalaman langsung, sedangkan isu global menekankan relevansi konten. Keduanya sama-sama menghadirkan tantangan dalam penyederhanaan materi agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Berdasarkan keseluruhan analisis, dapat diidentifikasi beberapa pola utama yaitu tantangan IPS terpadu bersifat sistemik dan saling terkait. Tidak ada satu faktor dominan, melainkan interaksi antara kurikulum, guru, siswa, dan sumber daya. Terdapat variasi pendekatan dalam mengatasi masalah, yang menunjukkan pentingnya konteks dalam implementasi. Perbedaan antar penelitian terletak pada fokus analisis, bukan pada kontradiksi temuan. Dengan demikian, pembelajaran IPS Terpadu memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, yang tidak hanya berfokus pada satu aspek, tetapi mempertimbangkan keseluruhan ekosistem pendidikan.

KESIMPULAN

Pembelajaran IPS Terpadu menghadapi berbagai tantangan yang saling berkaitan, meliputi aspek kurikulum, kompetensi guru, ketersediaan sumber daya, karakteristik siswa, serta dinamika isu global. Tantangan-tantangan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling memengaruhi dalam menentukan efektivitas pembelajaran.

Keterbatasan waktu dan prioritas dalam kurikulum berdampak pada kurang optimalnya pendalaman materi. Di sisi lain, pendekatan pembelajaran seperti tematik dan berbasis masalah berpotensi mengatasi kompleksitas materi, meskipun keberhasilannya bergantung pada konteks penerapan. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan media, serta kompetensi guru yang mencakup penguasaan materi, strategi, dan teknologi, menjadi faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Faktor internal dan eksternal siswa juga turut memengaruhi hasil belajar.

Secara keseluruhan, pembelajaran IPS Terpadu memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi dengan melibatkan berbagai aspek tersebut. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran perlu dilakukan secara menyeluruh melalui kolaborasi antara pemerintah, sekolah, guru, dan orang tua agar pemahaman siswa terhadap konsep ilmu sosial dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Sholeh, M., Lestari, I. B., Yanti, L. D., Nuraini, N., Mayangsari, P., & Mukti, R. A. (2024). *Peran Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Era Digital*. Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4(1), 44-52. <http://dx.doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.382>.
- Khairunisa, W., Sinaga, C. O., Situmeang, E. N. S., Silaban, E., Khoiri, F., Barus, M. N. B., ... & Simanullang, A. A. (2025). *Kendala Guru dalam Pengembangan Materi IPS Terpadu dan Upaya Mengatasinya di MTS Islamiyah Medan*. Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 3(1), 01-11. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4400>.
- Khotimah, K., Nusantara, T., & Mashfufah, A. (2024). *Tantangan Membelajarkan Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review (SLR)*. Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, 33(1), 73-81. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd>.
- Kosztyán, Z. T., Csizmadia, T., & Katona, A. I. (2021). *Similar-Systematic Iterative Multilayer Literature Review Method*. In Journal Of Informetrics (Vol. 15, Issue 1). <https://Doi.Org/10.1016/J.Joi.2020.101111>.
- Lornenge, W. A., Adejimoh, Y. A., & Abah, J. A. (2022). *Comparative Review Of Mathematics Textbooks Used In Junior Secondary Schools In Makurdi Local Government Area Of Benue State, Nigeria*. SSRN Electronic Journal. <https://Doi.Org/10.2139/SSrn.4061824>.
- Nurizka, R., & Gunawan, G. (2022). *Identifying How Online Learning Can Be Used To Embed Character Values In Mathematics Learning In Elementary Schools*. Kne Social Sciences. <https://Doi.Org/10.18502/Kss.V7i14.12034>.
- Nuryani, T., Komariah, K., & Wahyuningsih, Y. (2022). *Designing Virtual Field Trip Learning Media On Natural Features Topic In Elementary School*. International Journal Of Learning And Instruction (Ijli), 4(2). <https://Doi.Org/10.26418/Ijli.V4i2.59759>.
- Oluwayimika, K. R., & Adeoye, K. A. (2023). *The Impact Of Field Trip Method Of Teaching Basic Science And Technology On Junior Secondary School Students: Benefits And Challenges*. Journal Of Learning. <https://Doi.Org/10.55529/Jlep.35.1.22>.
- Puang, D., & Weka, F. (2022). *Pengaruh Penerapan Metode Karya Wisata Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Kelas IV SDK Ona Tahun Ajaran 2021/2022*. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD. <https://Doi.Org/10.36989/Didaktik.V7i02.213>.
- Ponidi., Dalimunthe, N. Z., Tambunan, D. Y., Hasibuan, S. N. (2025). *Efektivitas Strategi Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa: Studi Implementasi, Tantangan, Dan Solusi*. Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa, 3(01). <https://ourhope.biz.id/ojs/index.php/JP/article/view/75>.
- Raditia, I. G. P., Widiana, I. W., & Yudianta, K. (2022). *Aktivitas Pembelajaran Berbantuan Media Pembelajaran Literacy Tree Meningkatkan Literasi Sosial Dan Kemampuan Metakognitif*. Jurnal Edutech Undiksha, 10(2). <https://Doi.Org/10.23887/Jeu.V10i2.47636>.
- Riski, M., Satriani, L., Yanti, R., Febbiola, K., Sobri, M., PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris, P., & Fatmawati Soekarno Bengkulu, U. (2023). *Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Publisher: Yayasan Khairul Azzam Bengkulu Journey: Journal Of Development And Research In Education, 3.
- Rodríguez, N. N. (2020). *"Invisibility Is Not A Natural State For Anyone": (Re)Constructing Narratives Of Japanese American Incarceration In Elementary Classrooms*. Curriculum Inquiry, 50(4). <https://Doi.Org/10.1080/03626784.2020.1831369>.
- Siregar, A. M., Siregar, H. N. I., Sastia, F., & Azizah, T. N. (2024). *Tantangan Pembelajaran IPS dan Kaitannya Dengan Isu Global*. Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan, 8(6). <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jpp/article/view/977>.

- Sormin, Y., Haifarashin, R., & Arifin, M. H. (2022). *Pengaruh Kegiatan Study Tour Pada Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Mengenai Pembelajaran IPS*. *Maharot: Journal Of Islamic Education*, 6(1). <http://dx.doi.org/10.28944/maharot.v6i1.609>.
- Surahman, E., & Mukminan, M. (2017). *Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP*. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i1.8660>.
- Syawaluddin, A., Afriani Rachman, S., & Khaerunnisa. (2020). *Developing Snake Ladder Game Learning Media To Increase Students' Interest And Learning Outcomes On Social Studies In Elementary School*. *Simulation* <https://Doi.Org/10.1177/1046878120921902>.
- Turmuzi, A. (2022). *Case Study Pembelajaran IPS Terpadu Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Iklim di Indonesia SMP Negeri 4 Jerowaru Lombok Timur*. *Journal on Education*, 5 (1), 676–686. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/667>.
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Anar, A. P. (2020). *Pendidikan IPS menjawab tantangan abad 21: Sebuah kritik atas praktik pembelajaran IPS di sekolah dasar*. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 185-198. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v2i2.3868>.
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Zega, J., & Zebua, S. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2022/2023*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 664-674. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17974>.